ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH SANGONAN 3

Henggang Bara Saputro^{1*}, Ahdiatun Nurrahmi²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

henggang.saputro@pgsd.uad.ac.id^{1*}

ahdiatun1700005122@webmail.uad.ac.id²

Submitted: 21 Mei 2023

Accepted: 18 Juni 2023

Published: 24 Juni 2023

Abstrak

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa, oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam mengoptimalkan aktivitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis strategi pembelajaran pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah Sangonan 3 menerapkan strategi *student centre*. Strategi pembelajaran *student centre* adalah strategi yang mengharuskan siswa menjadi pelajar yang aktif. Di dalam penerapannya, agar berjalan optimal diperlukan beberapa hal diantaranya adalah guru menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, guru melakukan pendekatan dengan mengajarkan siswa satu-persatu, serta guru menggunakan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada pembelajaran matematika terdapat delapan jenis aktivitas belajar diantaranya adalah *visual activities*, *oral activities*, *listenin activities*, *drawing activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emosional activities*.

Kata kunci : aktivitas belajar, strategi guru, SD

Abstract

Mathematics is one of the mandatory subjects in school; hence, appropriate learning strategies are essential. Learning strategies are crucial to optimizing learning activities. This research analyzes learning strategies for students in Grade V at Muhammadiyah Sangonan 3 Elementary School. This study uses qualitative research methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. This research focuses on the class teacher and the students in Grade V at Muhammadiyah Sangonan 3 Elementary School. The research findings indicate that teachers at Muhammadiyah Sangonan 3 Elementary School implement a student-centered learning strategy. Student-centered learning requires students to become active learners. Implementation requires several factors for optimal results. These factors include teachers establishing cooperation with parents, employing one-to-one approaches

to teaching students, and utilizing teaching methods, media, and learning materials relevant to students' daily lives. The learning of mathematics involves eight types of activities: visual, oral, listening, drawing, writing, motor, mental, and emotional activities.

Keywords : *learning activities, learning strategies, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor untuk menjadikan karakter setiap individu. Menurut Kuntoro (2019) suatu pengembangan pendidikan dapat senantiasa membantu mengembangkan potensi manusia untuk terus-menerus belajar seluas mungkin. Begitu juga dengan pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik diperlukan strategi yang tepat. Menurut Miarso (Nasution, 2017) strategi pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang berupa pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan teori untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Salah satu pelajaran wajib di jenjang sekolah di Indonesia adalah pelajaran matematika. Menurut Utami & Cahyono (2020) matematika merupakan pembelajaran yang sukar dipahami, hal ini salah satunya disebabkan kurangnya siswa memahami mata pelajaran matematika. Siswa yang kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya adalah salah dalam berhitung, salah dalam belajar geometri dan salah dalam menyelesaikan soal cerita. Pentingnya matematika dalam proses pembelajaran termuat dalam Permendiknas Nomor 20. Peraturan tersebut menyebut bahwa pelajaran matematika mempunyai tujuan agar siswa mempunyai kemampuan yang didapat dari adanya pelajaran matematika. Kemampuan tersebut yaitu: 1) pemahaman terkait konsep matematika; 2) siswa dapat menggunakan penalaran pola pikir dan sifat; 3) siswa dapat memahami dan memecahkan masalah, merancang model matematika, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perhitungan; 4) siswa mempunyai kemampuan mengkomunikasikan, diagram, tabel, simbol, atau media lain yang mampu memperjelas masalah atau keadaan; 5) siswa mempunyai sikap yang menghargai fungsi matematika (Janah dkk, 2019).

Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika dipengaruhi beberapa aspek, diantaranya adalah siswa tidak mampu memahami masalah. Kedua, siswa tidak mampu merencanakan pemecahan masalah dimana siswa tidak dapat menghubungkan antara data yang perlu dicari dan kegagalan dalam menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Aspek yang ketiga adalah kesalahan dalam melaksanakan rencana guna memecahkan masalah dalam soal (Utari dkk, 2019).

Dampaknya, motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan dan struktur-struktur). Hubungannya diatur oleh logika, sehingga sebagian besar materi matematika bersifat abstrak, hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya (Umaya dkk, 2020).

Keberhasilan proses belajar-mengajar pada pembelajaran matematika bisa diamati dari keberhasilan siswa. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkah laku siswa. Pemahaman dan penguasaan materi serta pencapaian presentasi yang dapat dilihat dari hasil nilai tes. Namun pada kenyataannya prestasi yang dicapai masih

rendah. Rendahnya pemahaman siswa terkait matematika dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Rifaldiyah (2019). Menurut penelitian tersebut salah satu penyebab dari rendahnya pemahaman siswa terkait matematika, adalah proses pembelajaran guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada siswanya. Guru yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Menuju tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang akan digunakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2011). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik sehingga berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran. Dengan demikian salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah menyiapkan “strategi pembelajaran”. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi dalam proses pembelajaran sebagai rencana dan pola pikir pendidik untuk menentukan isi materi, penyampaian materi pembelajaran, dan untuk mengelola kegiatan belajar mencapai tujuan pembelajaran, selain itu strategi dalam bersifat konseptual mengenai ketentuan yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran baik secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh (Ahmadi & Khoiriyah, 2020).

Selama proses magang di SD Muhammadiyah Sangonan 3, muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah Sangonan 3, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena terdapat beberapa kekurangan pada siswa selama magang, siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Terdapat siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar matematika. Akibatnya siswa mendapat nilai matematika yang kurang memuaskan. Khususnya, siswa kelas V yang seharusnya lebih giat belajar khususnya matematika, mengingat setahun lagi mereka akan menghadapi ujian kelulusan yang menjadikan matematika sebagai pelajaran wajib dalam kelulusan.

Berdasarkan masalah yang dialami siswa SD Muhammadiyah Sangonan 3 ini, maka dilakukan analisis strategi guru dalam mengoptimalkan aktivitas belajar khususnya pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3. Dalam mendukung penelitian ini, analisis tersebut dibuat berdasarkan riset dari pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sangonan 3.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek maupun kondisi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini untuk

mendeskripsikan hasil analisis strategi guru matematika dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sangonan 3, yang terletak di Gentim, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Daerah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di akhir bulan Juli hingga September 2022. Subjek yang diteliti adalah guru matematika yang memiliki pemahaman dan melaksanakan pembelajaran matematika untuk menggali data tentang bagaimana strategi guru matematika dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa SD Muhammadiyah Sangonan 3, dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan mengorganisasikan data sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3

Pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. Di dalam RPP terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan kelas. Terdapat tiga kegiatan yang secara umum dijalankan berdasarkan RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hasilnya:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah Sangonan 3 adalah pembacaan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, guru mengecek absen kehadiran siswa. Ketiga, guru memberikan siswa kesempatan mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, misalnya dengan menyiapkan buku panduan, buku tulis, dan alat tulis untuk dikeluarkan siswa. Keempat, guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi matematika pada pembelajaran sebelumnya. Tujuannya agar siswa mengingat kembali pelajaran sebelumnya sebelum memulai materi pada pembelajaran yang akan dilakukan. Kelima, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran hari tersebut dan tujuan dari pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan inti dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah pada materi matematika. Adapun kegiatan inti, disebutkan langkahnya dengan lengkap pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika yang telah dirancang. Alokasi waktu pada kegiatan inti dilakukan selama 50 menit. Adapun detail dari kegiatan inti yaitu:

1) Orientasi siswa pada masalah, meliputi:

a) Siswa menyimak permasalahan yang disampaikan oleh guru.

- b) Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan masalah tersebut.
 - c) Siswa memberikan tanggapan berkaitan dengan masalah tersebut.
 - d) Siswa bersama guru mengaitkan permasalahan dengan materi kecepatan.
 - e) Seorang siswa melakukan simulasi berjalan di depan kelas.
 - f) Siswa lain memberikan tanggapan berkaitan dengan simulasi kecepatan yang dilakukan temannya.
 - g) Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan simulasi yang dilakukan temannya.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, meliputi:
- a) Siswa menyimak penjelasan yang dipaparkan oleh guru.
 - b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang dipaparkan.
 - c) Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok.
 - d) Setiap kelompok diberikan LKPD untuk diselesaikan.
- 3) Membimbing penyelidikan, meliputi:
- a) Siswa secara kelompok melakukan simulasi kecepatan yang dilakukan di luar kelas.
 - b) Siswa dan guru menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk melakukan simulasi.
 - c) Siswa menyimak penjelasan guru untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
 - d) Siswa melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah yang ditentukan.
 - e) Setiap kelompok melakukan pendataan waktu yang dibutuhkan setiap anggota kelompok untuk berlari dengan jarak yang sudah ditentukan.
 - f) Siswa menghitung kecepatan lari setiap anggota kelompok sesuai data yang sudah dikumpulkan.
 - g) Setiap kelompok mendiskusikan hasil kegiatannya, dan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada LKPD.
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, meliputi:
- a) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - b) Siswa di kelompok lain menanggapi dan memberi pertanyaan
 - c) Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat 21 rangkaian kegiatan. Serangkaian langkah kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian. Pada bagian orientasi siswa pada masalah terdapat 7 langkah yang harus dilakukan selama pembelajaran matematika. Pada bagian kedua yaitu pengorganisasian siswa untuk belajar, terdapat 4 langkah yang harus dilakukan oleh siswa selama pembelajaran matematika. Pada bagian membimbing penyelidikan terdapat 7 langkah yang harus dilakukan. Pada langkah terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdapat 3 kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran matematika.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang harus dilakukan siswa ketika jam pelajaran sudah akan berakhir. Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan penutup adalah 10 menit. Kegiatan penutup mempunyai tujuan untuk melihat

seberapa dalam pemahaman siswa pada pembelajaran matematika pada saat di kelas. Terdapat empat langkah kegiatan penutup yang terdapat pada RPP yaitu: guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan lembar evaluasi, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana kegiatan belajar pada hari tersebut, dan guru mengakhiri pembelajaran matematika dengan mengucapkan salam.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Sangonan 3 pada Pembelajaran Matematika

a. *Visual activities*

Visual activities merupakan aktivitas siswa yang berhubungan dengan bagaimana siswa memperhatikan pelajaran saat di kelas. Setiap siswa mempunyai cara sendiri dalam memperhatikan pembelajaran matematika. Siswa pada prinsipnya sama-sama memperhatikan saat guru menjelaskan, namun setiap siswa mempunyai cara yang berbeda saat memperhatikan penjelasan. Ada siswa yang lebih memilih untuk menulis penjelasan dari guru dan ada pula siswa yang memilih untuk diam dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran matematika.

b. *Oral activities*

Oral activities merupakan aktivitas belajar yang menunjukkan bagaimana keaktifan berbicara siswa saat di kelas. Salah satu kegiatan yang menunjukkan adanya *oral activities* adalah tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang diperhatikan yang berkaitan dengan *oral activities* adalah tanggapan siswa ketika guru menjelaskan. Siswa cenderung menanyakan permasalahan dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian terkait *oral activities* dapat dilihat bahwa apabila terdapat penjelasan guru yang tidak dapat dipahami, maka siswa akan meminta guru menjelaskan kembali materi tersebut.

c. *Listening activities*

Listening activities merupakan aktivitas belajar yang menunjukkan bagaimana sikap siswa ketika guru menjelaskan di kelas. *Listening activities* berhubungan dengan kecakapan siswa saat terdapat diskusi kelompok. Siswa yang *listening activities*nya bagus adalah mereka yang mendengarkan dan memperhatikan percakapan dalam diskusi kelompok. Hasil penelitian tentang *listening activities* menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3 memperhatikan dan mendengarkan saat diskusi kelompok pada pembelajaran matematika.

d. *Writing activities*

Writing activities merupakan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan menulis ketika kelas pembelajaran matematika berlangsung. *Writing activities* dapat dilihat apakah siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, terkait materi yang sedang dibahas dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa melakukan *writing activities*. Bentuk *writing activities* yang dilakukan siswa adalah dengan mencatat materi yang dijelaskan guru.

e. *Drawing activities*

Pada aktivitas siswa salah satu indikatornya adalah *drawing activities*. Bentuk *drawing activities* yang ada pada pembelajaran matematika adalah

kegiatan siswa yang berhubungan dengan membuat grafik, diagram, atau pola. Namun, berdasarkan penjelasan guru pada kelas V belum mencapai tingkatan pada materi yang menunjukkan adanya *drawing activities* pada pembelajaran matematika. Hal demikian menunjukkan bahwa siswa masih belum melakukan *drawing activities* pada kelas V di pembelajaran matematika.

f. *Motor activities*

Motor activities merupakan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Dalam aktivitas ini, ditanyakan terkait bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi matematika. Siswa mampu memecahkan masalah saat pembelajaran matematika. Namun, terkadang siswa masih mempunyai kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Hal demikian membuktikan bahwa kemampuan antara siswa yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan. Siswa mampu menjelaskan secara detail permasalahan-permasalahan yang dapat dihadapinya yaitu permasalahan dasar-dasar penghitungan dalam matematika, dan kesulitan dalam menghadapi pecahan desimal. Sementara siswa lainnya menjawab lebih umum, bahwa dia memahami matematika sebagai pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan. Kesulitan yang dihadapinya adalah rumus pada matematika.

g. *Mental activities*

Mental activities merupakan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Guru menjawab bahwa siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari kedua siswa, dapat dilihat bahwa kedua narasumber mempunyai inisiatif untuk meminta atau bertanya pada materi yang tidak dapat dipahaminya. Mengemukakan ketidakmampuannya dalam mengerjakan soal merupakan salah satu bentuk dari *mental activities*, karena mereka mempunyai keberanian untuk bertanya. Kemampuan siswa dalam bertanya pada guru menunjukkan bahwa mereka mempunyai *mental activities* yang baik.

h. *Emotional activities*

Emotional activities merupakan aktivitas siswa yang berhubungan dengan bagaimana simpati dan kemampuan siswa dalam mengelola emosinya ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk *emotional activities* pada siswa dapat dilihat bagaimana sikapnya ketika terdapat teman yang menyampaikan pendapat. Apakah siswa cenderung menghargai dan menerima pendapat dari orang lain khususnya pada teman. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak menjelaskan secara detail bagaimana bentuk *emotional activities* yang ada pada siswa. Namun, ketika ditanya bagaimana sikap siswa ketika terdapat siswa lain saat pembelajaran matematika, guru membenarkan bahwa siswa mampu menghargai pendapat siswa lain.

Strategi Pembelajaran Matematika yang Dilakukan Guru pada Siswa Kelas V SD Sangonan 3

a. Menggunakan pendekatan yang tepat

Guru merupakan sosok yang harus dapat menjalankan kelas dengan baik. Pendekatan yang baik kepada siswa merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh guru. Pendekatan merupakan langkah awal agar siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Setiap guru mempunyai pendekatan

yang berbeda.

Untuk memotivasi siswa menyukai matematika dapat diterapkan pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan siswa dengan berbasis metode permainan, menantang dan menghibur. Dengan demikian, pembelajaran di kelas matematika menjadi nyaman, dan tidak kaku. Selain itu, melalui metode-metode tersebut dapat merangsang siswa tertarik belajar matematika dan merangsang otak mereka untuk berpikir kreatif. Belajar menjadi terhibur, dan persepsi siswa terhadap matematika yang selama ini negatif karena dipandang rumit, jelimet, terlalu serius dan membosankan menjadi persepsi positif yakni matematika itu asyik, mudah, banyak manfaatnya, menghibur dan menyenangkan (Maswar, 2019).

Berdasarkan jawaban dari narasumber bahwa seorang guru harus pandai dalam mengelola kelas. Mengingat dalam satu kelas siswa mempunyai tingkat pemahaman berbeda. Ada siswa yang mampu memahami materi hanya dengan sekali penjelasan, tetapi juga terdapat siswa yang membutuhkan penjelasan lebih dari satu kali. Perlunya seorang guru dalam pendekatan dengan memutar kelas dan melihat siswa yang kesulitan dalam menerima materi. Selanjutnya guru memberikan pendampingan khusus pada siswa tersebut hingga siswa memahami materi yang diajarkan.

b. Menanamkan kerjasama dengan orang tua siswa

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerjasama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kurikulum sekolah dan iklim, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua dan mendukung guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kolaborasi juga dapat menjalin komunikasi antara keduanya untuk melacak kemajuan siswa atau anak-anak mereka, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang berkualitas tinggi. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Diana & Susilo (2020) bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

Guru merupakan pendamping yang hanya bisa mendampingi siswa di kelas. Sementara, belajar merupakan kebutuhan yang tidak hanya dilakukan di kelas melainkan juga di rumah. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempertimbangkan cara agar siswa tetap belajar di rumah. Cara yang dapat dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Kerjasama dengan orang tua perlu dijalin agar pembelajaran matematika lebih efektif. Selain itu, jika orangtua dan guru saling bekerjasama maka perkembangan sosial emosional siswa pun akan berkembang dengan baik (Kiya & Alucyana, 2021).

Salah satu contoh yang dilakukan guru adalah menghubungi orang tua siswa bahwa guru memberikan PR kepada siswa. Tujuannya adalah agar orang tua ikut mengawasi, apakah PR yang diberikan oleh guru dikerjakan sebaik-baiknya oleh siswa. Kerjasama dengan orang tua dibentuk dengan memberikan pemahaman pada orang tua bahwa pembelajaran atau materi tidak hanya didapat dari guru.

Orang tua diharapkan membantu siswa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas atau PR matematika dengan memanfaatkan sumber lain seperti *Youtube*.

Pembelajaran sekarang terdapat strategi yang disebut dengan *student centre*. Dimana siswa diharuskan mampu mencari informasi secara mandiri. Siswa didorong untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber di internet, seperti *Yontube*, buku dan lain sebagainya. Pada ranah itulah, diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa. Orang tua harus mengawasi apakah anaknya telah memanfaatkan internet sebagaimana mestinya. Mengingat terdapat berbagai hal yang tidak selayaknya dikonsumsi oleh anak kelas V SD, tetapi dengan mudah dapat ditemukan di internet.

c. Menyiapkan strategi pembelajaran matematika

Dalam pembelajaran yang efektif, diperlukan strategi yang tepat. Begitu juga pada pembelajaran matematika, diperlukan strategi yang tepat agar siswa mampu memahami materi dan mampu memecahkan masalah matematika. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *student centre* yang memusatkan pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan penjelasan guru matematika kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah strategi *student centre*. Hal demikian karena *student centre* memberikan kesempatan pada pengajar untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang tingkat pemahamannya berbeda. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memahami peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik (Madaniyah, 2022).

Adapun yang harus dipersiapkan adalah materi yang sesuai, soal-soal, dan metode yang sesuai dengan siswa. Metode yang dapat digunakan adalah mengaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, menciptakan suasana kelas yang lucu/memfokuskan perhatian siswa, memberikan soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Peran guru sebagai motivator, guru memberikan bantuan dan dukungan termasuk membimbing siswa dalam mendiskusikan soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah; memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan; mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan nilai; memberikan nilai tambah bagi siswa yang bekerja di depan kelas; memberikan pujian; memberikan imbalan; dan memberikan peringatan dan hukuman.

d. Faktor penghambat pembelajaran

Terdapat faktor yang menghambat pembelajaran. Selanjutnya narasumber menjelaskan faktor utama yang menghambat pembelajaran matematika adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berbeda. Cara yang dapat mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan menjelaskan satu-persatu pada anak. Namun, hal demikian belum bisa dilakukan karena akan memakan banyak waktu yang mengakibatkan pencapaian pembelajaran materi pembelajaran matematika akan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

e. Guru menentukan media pembelajaran matematika

Salah satu faktor kesuksesan dalam pembelajaran adalah media yang digunakan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk

menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa (Magdalena dkk, 2021).

Media pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan tidak boleh abstrak. Tujuannya agar siswa dapat mempunyai bayangan dan bentuk nyata dari bentuk-bentuk yang menjadi materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang telah dijelaskan oleh guru. Diperlukan media yang mempunyai keterkaitan dengan kehidupan siswa. Tujuannya siswa dapat membayangkan bentuk media tersebut, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan.

Selanjutnya yang perlu digunakan untuk menunjang strategi pembelajaran yang sesuai adalah materi yang disampaikan. Materi yang digunakan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan materi yang tersambung dengan kegiatan sehari-hari siswa, maka akan lebih bermakna bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru matematika pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3 yaitu strategi *student centre*. *Student centre* merupakan strategi pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada siswa. Strategi *student centre* mengharuskan siswa, menjadi pelajar yang aktif. Dalam strategi *student centre* idealnya guru memberikan pemahaman satu persatu pada siswa. Agar dapat berjalan *student centre* memerlukan beberapa hal diantaranya adalah, guru yang menjalin kerja sama kepada orang tua siswa. Guru melakukan pendekatan dengan mengajarkan siswa satu-persatu. Ketiga, guru menggunakan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. (2) Terdapat 7 aktivitas belajar yang ada pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sangonan 3 yaitu, *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Adapun saran berdasarkan penelitian ini adalah: (1) Bagi guru, untuk tetap dapat dan bersemangat dalam membimbing siswa, mengarahkan siswa, dan mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dengan pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran matematika. (2) Bagi sekolah, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. & Khoiriyah, E. S. (2020). Strategi dan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1, 1-4.
- Diana, I. N. & Susilo, H. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 87-93.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad-21. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905-910.

- Kiya, A. & Alucyana. (2021). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B PAUD IT Bunayya. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14-22.
- Kuntoro, Alfian Tri. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 84-97.
- Madaniyah, Misro. (2022). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Belajar Mengajar*. <https://matabanua.co.id/2022/02/01/peran-guru-sebagai-fasilitator-dalam-proses-belajar-mengajar/>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2),312-325.
- Maswar. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (MMS) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-teki dan Cerita Matematis. *Alifmatika : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28-43.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Umaya, Budiman, M. A., & Wardana, Y. S. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Materi FPB Melalui Media Sandal FPB dalam Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV Pembelajaran Secara Daring. *Prosiding SENDIKA*, 2(1).
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Utami, Y. P. & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Wardana, M. Y. S. & Rifaldiyah, Y. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 19-26.